

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN BULELENG

Ni Cening Putri Eka Ayu¹, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi²

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia

[email:{niceningputriekayu@gmail.com, ayurencana@undiksha.ac.id}](mailto:niceningputriekayu@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, dan modal terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. Ukuran sampel ditentukan melalui rumus Isaac Michael, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 68 UMKM dengan metode pemilihan responden menggunakan *probability sampling*. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Data analisis menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng; (2) penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng; dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng

Kata Kunci: Keberlanjutan UMKM, Literasi Keuangan, Informasi Akuntansi, Modal Usaha

ABSTRACT

This quantitative approach research aims to determine the influence of financial literacy, the use of accounting information, and business capital on the sustainability of micro, small and medium businesses in Buleleng district. Sample size is determined through Isaac Michael formula, so that 68 MSMEs are obtained by selecting respondents using probability sampling. The data sources in this study are primary and secondary data. The method of data collection is carried out by the dissemination of questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression tests. The data was analyzed using SPSS version 26.0 for windows. The results of this study show that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs in Buleleng Sub-district; (2) the use of accounting information has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs in Buleleng Sub-district; and business capital have a positive and significant effect on the success of MSMEs in Buleleng sub-district

Keywords : MSME sustainability, financial literacy, the use of accounting information, and business capital.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting bagi perekonomian, seperti halnya dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, adanya demokratisasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta serangkaian sasaran-sasaran sosial dalam pembangunan nasional. UMKM dipercaya dapat menjadi salah satu sektor yang memungkinkan dapat memimpin sektor lain untuk menuju kemajuan dalam suatu perekonomian. Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu faktor yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat suatu perekonomian bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, salah satu dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Merdekawati & Rosyanti, 2020). Kendatipun UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan bagi perekonomian dan memiliki sejumlah kelebihan, yang mana UMKM juga

dapat bertahan dalam suatu krisis ekonomi serta UMKM pun dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Namun faktanya meyakini suatu usaha tidak selalu akan mampu untuk bertahan dalam menghadapi suatu krisis ekonomi.

Keberlanjutan usaha itu dapat diketahui dari keberhasilan suatu perusahaan untuk melakukan inovasi baik itu dalam hal produk, pemasaran selain itu dalam pengelolaan karyawan dan pelanggan serta dalam pengembalian suatu modal. Keberlanjutan usaha bagi pelaku usaha akan memberikan manfaat untuk bisa menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Selain itu pula keberlanjutan juga dapat memberikan suatu kesejahteraan dalam hal ini untuk mencapai hal tersebut harus memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Ratnasari, 2020). Selain itu pula keberlanjutan usaha yaitu menjadi salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus serta mampu dalam mempertahankan operasional usaha (Zumaroh, 2021). Dalam penelitian ini keberlanjutan usaha didukung oleh *Theory Going Concern*, yang mana teori ini merupakan suatu kondisi dimana badan usaha akan terus mampu untuk bertahan dan berlanjut di masa yang akan datang dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Ginting & Tarihoran, 2017). Di Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang dengan jumlah UMKM yang cukup banyak. Tentunya saat ini pelaku usaha memiliki tantangan tersendiri agar bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam menghadapi krisis ekonomi yang ditambah lagi dengan banyaknya persaingan usaha. UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan yang cukup pesat dapat dilihat dari tahun 2018-2021. Di Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang dengan jumlah UMKM yang cukup banyak. Tentunya saat ini pelaku usaha memiliki tantangan tersendiri agar bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam menghadapi krisis ekonomi yang ditambah lagi dengan banyaknya persaingan usaha. UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan yang cukup pesat dapat dilihat dari tahun 2018-2021. Dalam keberlanjutan dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan yang didapatkan UMKM yang cenderung tidak stabil banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar dikarenakan tidak dapat memproduksi lagi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Buleleng, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mengalami penurunan pendapatan serta ada juga pelaku UMKM dengan perolehan pendapatan yang cukup stabil. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pemahaman akan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kecamatan Buleleng masih rendah. Selain itu pula di Kecamatan Buleleng terlihat masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum bisa menggunakan data akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh beberapa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng yang memberikan hasil yaitu sebagian besar hanya menggunakan pencatatan secara manual dan sederhana seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja bahkan ada juga pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dalam melakukan pencatatan secara baik dan benar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar.

Menurut (Ratnasari, 2020), literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsep keuangan, akan tetapi lebih kepada bagaimana mengelola keuangan serta ketepatan pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha di masa depan. Apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan ada kecenderungan untuk mampu mengelola keuangan pada usahanya secara lebih baik serta akan mampu untuk mengidentifikasi serta mengakses berbagai peluang sehingga mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Affandi, 2018). Persoalan mengenai literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng disebabkan karena pelaku UMKM mengelola keuangan tidak secara sistematis, seperti melakukan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Jika pengelolaan keuangan UMKM tidak dilakukan dengan baik hal ini akan berdampak pada keberlanjutan usaha (Suardana & Musmini, 2020). Konsep keberlanjutan usaha ini berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang yang penting dalam sebuah usaha. Suatu usaha yang tidak memiliki konsep pengembangan usaha jangka panjang kemungkinan

akan mengalami kondisi statis. Sehingga berbagai upaya diperlukan oleh pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan usahanya, salah satunya yaitu melalui peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dermawan, 2019), (Kusuma et al., 2021), (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

Selain literasi keuangan faktor lain yaitu penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dalam usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM diantaranya yaitu untuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Yasa et al., 2017). Selain itu pula dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan sehingga para pelaku UMKM dituntut mampu untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Lestanti, 2015). Namun dalam pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM masih banyak yang belum membuat laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas (Yasa et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Solikha, 2020) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Serta dalam (Hasibuan, 2020) juga menyatakan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

H₂ : Penggunaan Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

Modal usaha merupakan suatu hal mutlak yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu keterbatasan modal usaha. Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Dalam hal ini akses permodalan merupakan hal penghambat yang sering terjadi bagi para pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng belum memenuhi atau mengikuti syarat-syarat administrasi dan prosedur yang diminta oleh lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM tidak bisa mengakses modal untuk menjalankan usahanya dan sebagian besar pelaku UMKM menggunakan modal pribadi (Suardana & Musmini, 2020). Pada umumnya pelaku UMKM menggunakan modal pribadi yang tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya keuntungan. Keuntungan usaha ini berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Permodalan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan usaha dan untuk memperlancar usahanya Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H₃ : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ratnasari, 2020) yang meneliti dengan variabel independennya yaitu literasi keuangan, yang menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan penelitian (Ningtyas & Andarsari, 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Solikha, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Sedangkan dalam penelitian (Rakhmawati, 2018) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan dalam penelitian (Azzahra et al., 2021) mengungkapkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian (Ratnasari, 2020), (Ningtyas & Andarsari, 2021), (Solikha, 2020), (Rakhmawati, 2018), (Lestari, 2020), dan (Azzahra et al., 2021) yang menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi pada variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM sehingga perlu diteliti kembali.

Pada penelitian ini, mengacu pada hasil penelitian (Affandi, 2018) yang menjelaskan mengenai manfaat literasi finansial terhadap keberlanjutan usaha mikro (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Siomay Ikan Patin Alumni KUM di Kawasan Puntun Kota Palangka Raya). Dari kajian tersebut, peneliti mengambil variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas yang dianggap mempengaruhi keberlanjutan usaha. Selain menggunakan variabel literasi keuangan, peneliti juga menambahkan variabel bebas yang baru yang khusus meneliti mengenai keberlanjutan usaha. Adapun dalam hasil kajian (Ratnasari, 2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian. Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti sebab akibat yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Buleleng merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Buleleng terhitung dari tahun 2017-2021. Pada penelitian ini populasinya yaitu 7.020 UMKM yang merupakan jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng pada tahun 2021. Dari perhitungan rumus Issac Michael, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 UMKM di Kecamatan Buleleng. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *probability sampling*, merupakan teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa skor jawaban yang diberikan responden atas pernyataan-pernyataan yang di sampaikan dalam kuesioner dan data sekunder berupa jumlah UMKM yang diperoleh dari Dinas UMKM Kabupaten Buleleng. pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis lebih lanjut melalui SPSS versi 26 dengan melalui beberapa tahapan yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	68	19	35	29,49	4,43
X ₂	68	11	20	17,21	2,38
X ₃	68	17	30	25,97	3,15
Y	68	23	35	30,69	3,10

Sumber : data primer diolah (2022)

Mengacu pada hasil uji statistik deskriptif dari 68 responden, variabel literasi keuangan (X1) memiliki skor minimum 19 dan skor maksimum 35, serta skor rata-rata 29,49 dengan standar

deviasi 4,43. Penggunaan informasi akuntansi (X2) memiliki skor minimum 11 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 17,21 dengan standar deviasi 2,38. Modal usaha (X3) memiliki skor minimum 17 dan skor maksimum 30, serta skor rata-rata 25,97 dengan standar deviasi 3,15. Keberlanjutan UMKM (Y) memiliki skor minimum 23 dan skor maksimum 35, serta skor rata-rata 30,69 dengan standar deviasi 3,10.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan	0,936	0,70	Reliabel
2	Penggunaan informasi akuntansi	0,876	0,70	Reliabel
3	Modal usaha	0,860	0,70	Reliabel
4	Keberlanjutan UMKM	0,862	0,70	Reliabel

Sumber : data primer diolah (2022)

Uji validitas adalah uji yang dilakukan setelah uji statistik deskriptif. Uji validitas berfungsi untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner/ instrumen penelitian yang digunakan dengan melihat nilai signifikansinya. Pada uji validitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan keberlanjutan UMKM adalah valid, hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi semua item pernyataan pada kuesioner nilai sign. (2-tailed) yaitu $< 0,05$. Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat diandalkan atau konsisten dalam penggunaannya bila dilakukan Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2016). Hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari nilai standar alpha. Pada variabel literasi keuangan memiliki nilai $0,936 > 0,70$, penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai $0,876 > 0,70$, modal usaha memiliki nilai $0,860 > 0,70$, dan keberlanjutan UMKM memiliki nilai $0,862 > 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53816676
Most Extreme	Absolute	.054
Differences	Positive	.054
	Negative	-.048
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dibawah hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi keuangan	0,356	2,810	Bebas multikolinieritas
Penggunaan informasi akuntansi	0,262	3,822	Bebas multikolinieritas
Modal usaha	0,502	1,990	Bebas multikolinieritas

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha > 10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan dalam penelitian karena seluruh variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
Literasi keuangan	0,326	0,745	Bebas heterokedastisitas
Penggunaan informasi akuntansi	0,499	0,619	Bebas heterokedastisitas
Modal usaha	-1,916	0,060	Bebas heterokedastisitas

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heterokedastisitas dengan uji glesjer menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen diperoleh nilai sig t > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.514	1.666			5.112	0.000
X1	0.209	0.073	0.299		2.876	0.005
X2	0.474	0.158	0.364		2.998	0.004
X3	0.302	0.086	0.308		3.514	0.001

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 6 di bawah, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 8,514 + 0,209X_1 + 0,474X_2 + 0,302X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut yaitu konstanta 8,514 menunjukkan jika variabel literasi keuangan (X_1), penggunaan informasi akuntansi (X_2), dan modal usaha (X_3) bernilai konstan, maka variabel keberlanjutan UMKM (Y) memiliki nilai positif 8,514 satuan. Literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi 0,209. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan (X_1) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,209 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Penggunaan informasi akuntansi (X_2) memiliki

koefisien regresi 0,474. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi (X_2) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan penggunaan informasi akuntansi (X_2) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,474 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Modal usaha (X_3) memiliki koefisien regresi 0,302. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa modal usaha (X_3) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan modal usaha (X_3) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,302 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada tabel 6 pada kolom t dan sig dapat dicermati bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,004, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,868	0,753	0,742

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,742 atau 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 74,2% variabel keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, dan modal usaha, sedangkan 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,209 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,005. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika literasi keuangan semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *going concern* bahwa suatu keadaan perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, yang mana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial maupun non finansial. Dalam penelitian (Rayyani et al., 2021), mengungkapkan bahwa seorang pelaku usaha memahami kelangsungan usaha (*going concern*) sebagai suatu konsep dimana bisnisnya akan terus berlanjut baik itu di masa normal maupun sulit salah satunya dengan mengelola keuangan usaha dengan baik. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM. Literasi Keuangan dapat diartikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola serta merancang keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Kusuma et al., 2021), yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keberlanjutan UMKM. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,474 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,004. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *going concern* bahwa sebuah konsep di dalam akuntansi yang menyatakan bahwa sebuah usaha didirikan dengan maksud bahwa usaha tersebut akan terus menjalankan aktivitasnya pada setiap periode atau dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan informasi akuntansi dalam usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM diantaranya, yaitu untuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Yasa et al., 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Solikha, 2020), yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Hasibuan, 2020), yang menyatakan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,302 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika modal usaha semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *going concern*, yang menitik beratkan pada kondisi dimana suatu entitas usaha diperkirakan akan terus menjalankan usahanya dalam waktu yang panjang/lama di masa depan. Modal usaha merupakan suatu hal mutlak yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, yang mana modal menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya. Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020), yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Azzahra et al., 2021), yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil analisis data, kesimpulan yang diambil yaitu : (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,209 dengan nilai signifikansi uji t 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (2). Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,474 dengan nilai signifikansi uji t 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (2). Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,302 dengan nilai signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu hasil penelitian menunjukkan variabel modal usaha paling kuat pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung paling besar di antara variabel lainnya, yaitu sebesar 3,514. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak pemilik UMKM di Kecamatan Buleleng untuk fokus mengatasi permasalahan modal usaha. Pengelola UMKM harus aktif dalam melakukan akses permodalan di berbagai lembaga keuangan. Hal ini dilakukan untuk membantu perkembangan usaha, menjalankan operasional perusahaan dengan baik, membuat produksi meningkat, dan menjangkau pasar secara lebih luas. Dengan demikian, diharapkan kinerja keuangan UMKM semakin meningkat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,742, artinya variabel keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, dan modal usaha sebesar 74,2%, sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah UMKM tidak hanya yang berada di Kecamatan Buleleng saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2018). Manfaat Literasi Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Siomay Ikan Patin Alumni KUM di Kawasan Puntun Kota Palangka Raya). *AKRAB*, 9 No.2, 84–94.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 7, No, 9–20.
- Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872–1885.
- Hilmawati, N. R. M., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Arif, N. Y. (2021). *inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di solo raya*. 14(2), 62–76.
- Lestari, F. (2020). Pengaruh Modal, Penjualan dan Sistem Pembayaran Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kecamatan Karangpilang. STIE Mahardika Surabaya.
- Merdekawati, E., & Rosyanti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bogor). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.1640>
- Ratnasari, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar (Issue 259). Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rayyani, W. O., Adil, M., Adyaningsih, S., & Idrawahyuni. (2021). Going Concern Perspektif pelaku Usaha Mikro : Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(1), 13–24.
- Solikha, S. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Kota Tegal. Universitas Pancasakti Tegal.

- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 191–202.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Zumaroh, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Business Sustainability Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan Di Kabupaten Jombang. Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara.